

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG OPERASI HITUNG
PADA BILANGAN CACAH MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN INKUIRI
BERBANTUAN WHATSAPP GRUP (WAG) SISWA KELAS IIIA SDN 036 TARAKAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

*Improving the Results of Mathematics Learning on Counting Operations in the Number of
Numbers through the Approach of Whatsapp-Assisted Inquiry Learning Group (Wag) Grade
Iiia Students SDN 036 Tarakan Year 2020/2021*

Esther Massolo

SD Negeri 036 Tarakan
esthermassolo05/guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini (PTK) adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran *Inkuiri* berbasis WA Grup. Subjek penelitian ini yaitu hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Inkuiri* berbasis WA Grup. Adapun kelas yang akan digunakan adalah kelas IIIA SD Negeri 036 Tarakan yang berjumlah 24 orang anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Kelas IIIA dipilih karena peneliti menjadi guru kelasnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tindakan dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan mengajar. Digunakan dua siklus supaya dapat diketahui dengan pasti peningkatan hasil belajar dalam memahami pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Inkuiri* berbasis WA Grup.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan pendekatan pembelajaran *Inkuiri* berbasis WA Grup, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan hasil belajar di setiap aspek pengamatan, tindakan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar di setiap siklus dan setiap akhir pertemuan mengajar. Untuk hasil belajar pada siklus I menunjukkan peningkatan 54,2% dengan rata-rata 62,2 sedangkan pada siklus ke II meningkat menjadi 83,3% dengan rata-rata 77,5 walaupun masih ada 2 orang siswa atau 8,3% belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran maka akan diberikan remedial secara khusus sehingga semua siswa kelas IIIA ini mengalami ketuntasan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Inkuiri* berbasis WA Grup dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga disarankan kepada guru untuk mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran terutama metode pembelajaran serta media yang digunakan di sekolah sehingga mendukung terlaksanannya proses pembelajaran, menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Berbasis WA Grup.*

ABSTRACT

The purpose of this class action research (PTK) is to improve learning outcomes through the WA Group-based Inquencing learning approach. The subject of this study is the learning outcomes of students through the application of wa group-based inquencing learning approach. The class that will be used is grade IIIA SD Negeri 036 Tarakan which consists of 24 children, consisting of 13 boys and 11 girls. Class IIIA was chosen because the researcher became his class teacher. Data collection in this study was conducted through observation, actions and documentation.

This class action research was conducted in two cycles and each cycle was conducted three teaching meetings. Two cycles are used to be sure of improving learning outcomes in understanding learning using the WA Group-based Inquiry learning approach.

The results prove that with the WA Group-based Inquencing learning approach, it can improve students' learning outcomes, as evidenced by the results of learning in every aspect of observation, actions so as to experience improved learning outcomes in each cycle and at the end of each teaching meeting. For the results of learning in cycle I showed an increase of 54.2% with an average of 62.2 while in the second cycle increased to 83.3% with an average of 77.5 although there are still 2 students or 8.3% have not achieved completion in learning it will be given special remedial so that all students of grade IIIA experience completion in learning.

Thus, learning using wa group-based inquencing learning approach can improve students' learning outcomes, so it is recommended to teachers to prepare the right learning methods in each learning, especially learning methods and media used in schools so as to support the implementation of the learning process, interesting and in accordance with the needs of students.

Keywords : Learning Outcomes, WA Group Based Inquiry Learning Approach

Pendahuluan

Latar belakang masalah dari hasil refleksi peneliti selama pandemic di bulan Januari tahun 2021, peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas IIIA di SD Negeri 036 Tarakan menemukan bahwa siswa terlihat mengalami kebingungan dan kurang berminat dalam pembelajaran khususnya Matematika. Hal ini dibuktikan ketika peneliti memberikan beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa belajar dari rumah (BDR) maka mereka tidak mampu mengerjakan dengan benar walaupun sudah didampingi oleh kedua orangtua. Untuk mengetahui tentang penyebab rendahnya hasil belajar matematika, maka peneliti melakukan penelitian sambil tetap melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal.

Untuk diketahui bahwa siswa kelas IIIA SD Negeri 036 Tarakan yang memiliki prestasi akademik sangat heterogen, dan dari seluruh siswa di kelas IIIA SD Negeri 036 Tarakan masih ada sebagian siswa memperoleh nilai rendah sehingga membuat kekhawatiran peneliti mengingat waktu belajar di kelas III masih berada di rumah atau belajar dari rumah (BDR) dalam masa pandemic ini, maka menjadi renungan bagi peneliti untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar. Hal ini juga sesuai dengan tuntutan seorang guru yang baik serta tuntutan visi dan misi SD Negeri 036 Tarakan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, berprestasi dan siap menuju sekolah selanjutnya.

Namun pada saat pandemic seperti sekarang ini, semua aktivitas utamanya

Esther Massolo

berada di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan utamanya terjadi pada siswa. Mau tidak mau, suka atau tidak, semua pihak mulai dari guru, orangtua, dan siswa harus siap menjalani kehidupan baru (*new normal*) lewat pendekatan belajar menggunakan teknologi informasi dan media elektronik agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik. Pada konteks yang lain, semua pihak diharapkan tetap bisa optimal menjalankan peran barunya dalam proses belajar-mengajar di masa pandemi ini.

Pembelajaran dari rumah tidaklah mudah. Terbiasa melakukan pembelajaran di kelas secara langsung, lantas kini dilakukan secara tidak langsung, dari jarak jauh, perlu strategi sendiri. Peran orang guru diperlukan agar orangtua di rumah dapat membimbing anak-anaknya tetap melakukan aktivitas pembelajaran.

Guru harus pandai dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan bijak dalam memahami fasilitas yang dimiliki siswa. Saat ini kebanyakan siswa menyukai kemajuan teknologi interaktif (bersifat saling melakukan aksi) dalam artian ada banyak gerakan animasi pada *display* (tampilan). Oleh karena itu, guru yang tugasnya sebagai fasilitator, guru harus bisa memahami keinginan siswa yang sesuai dengan zamannya.

Pada saat ini kemajuan teknologi informatika berkembang pesat. Aneka produk teknologi membanjiri deras

Peningkatkan Hasil Belajar

dipasaran. Dunia guru pun sudah semestinya bisa memanfaatkan teknologi informatika tersebut. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Bagi sekolah-sekolah yang sudah maju dan mampu, telah menggunakan alat-alat tersebut sebagai alat bantu mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi yang semakin pesat harus dimanfaatkan sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah teknologi komputer. Kehadiran komputer dan aplikasinya sebagai bagian dari teknologi informasi dan komunikasi, ini dapat mengubah paradigma sistem pembelajaran yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Teknologi komputer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa atau semua bentuk stimulus sehingga pembelajaran lebih optimal.

Gambaran tersebut menunjukkan adanya perbedaan kondisi belajar mengajar di sekolah dengan belajar dari rumah. Kondisi actual yang dihadapi dalam belajar dari rumah belum seperti yang diharapkan. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang dikenal dengan dalam jaringan (Daring).

Dengan permasalahan ini, maka peneliti berkeinginan untuk mengundang rekan sejawat untuk mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas. Adapun rekan sejawat peneliti yang bersedia untuk

mengamati kegiatan peneliti atau sebagai observer yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Januari 2021. Berdasarkan hasil pengamatan rekan sejawat pada tanggal tersebut, diketahui bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa karena kegiatan pembelajaran guru kurang atau tidak melibatkan siswa secara aktif sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang kiranya dapat menciptakan keaktifan siswa dalam bentuk perorangan maupun secara kelompok.

Kompetensi Dasar mengenai operasi hitung merupakan salah satu dasar menyelesaikan sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah adalah suatu Kompetensi Dasar yang sulit dipahami siswa. Selain siswa dituntut memahami sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. Oleh karena itu sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa memahami setiap sifat-sifat operasi hitung pada bilangan cacah. Tindakan yang diberikan terhadap siswa dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran inkuiri yang dimaksud adalah kegiatan yang mengkondisikan seseorang belajar melalui kegiatan edukatif pembelajaran dengan mencari dan menemukan jawaban dari berbagai literatur (buku atau internet) sehingga lebih memfokuskan siswa untuk dapat belajar secara maksimal. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat diketahui dari beberapa indikator, yaitu aktif

Esther Massolo

Peningkatkan Hasil Belajar

dalam pembelajaran, menguasai materi pelajaran, menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu mengerjakan soal-soal dengan tepat. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah bertambahnya pengetahuan siswa. Siswa akan memperoleh pengetahuan apabila siswa tersebut aktif dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi rendahnya hasil evaluasi siswa, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) daring. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam menyikapi masalah dalam proses pembelajaran dalam kelas melalui bantuan WA Grup kelas IIIA SD Negeri 036 Tarakan.

Berdasarkan masalah tersebut di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang diberi judul **“Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Pada Bilangan Cacah Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan WhatsApp Grup (WA) Siswa Kelas IIIA SDN 036 Tarakan Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, banyak permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar Matematika. Permasalahan itu dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a. Mengapa pemahaman siswa kelas IIIA SD Negeri 036 Tarakan terhadap materi

Esther Massolo

operasi hitung pada bilangan cacah merupakan gabungan dari beberapa bilangan cacah masih kurang?.

- b. Bagaimana aktivitas siswa kelas IIIA SD Negeri 036 Tarakan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan WA Grup?
- c. Bagaimana motivasi siswa kelas IIIA SD Negeri 036 Tarakan dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan WA Grup.
- d. Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang operasi hitung pada bilangan cacah siswa kelas IIIA SD Negeri 036 Tarakan?
- e. Kelas yang dimaksudkan adalah sekumpulan siswa yang terangkum dalam kelas IIIA, berada di kelas maya dengan memberikan respon pada guru saat melaksanakan pembelajaran.

Pembatasan Masalah

Dari masalah yang telah dijabarkan dalam latar belakang maka peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditulis yaitu “apakah penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan WA Grup meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi hitung bilangan cacah pada bilangan cacah pada siswa kelas IIIA di SD Negeri 036 Tarakan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah upaya peningkatan

Peningkatkan Hasil Belajar

hasil belajar Matematika tentang operasi hitung pada bilangan cacah melalui pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan WA Grup siswa kelas IIIA SDN 036 Tarakan tahun pelajaran 2020/2021?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti adanya peningkatan hasil belajar Matematika tentang operasi hitung pada bilangan cacah melalui pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan WA Grup siswa kelas IIIA SDN 036 Tarakan tahun pelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran Matematika sehingga memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan mutu SD Negeri 036 Tarakan, terutama bagi:

a. Siswa

- 1) Para siswa akan lebih aktif, kreatif, merasa senang dalam belajar (*fun learning*) dan mampu memahami operasi hitung pada bilangan cacah akan meningkat.
- 2) Siswa memperoleh cara belajar matematika yang lebih efektif, menarik, dan menyenangkan serta mudah untuk menangkap materi yang dipelajari.
- 3) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, rasa ketegangan atau ketakutan akan kesulitan memahami rumus matematika.

b. Guru

- 1) Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi

bersifat variatif dan *fun learning* bagi siswa,

- 2) Dapat memberi masukan bagi tenaga pengajar tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.
 - 3) Dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan WA Grup.
- c. Sekolah
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berkualitas.
 - 2) Memberikan peluang bagi guru untuk melakukan penelitian terhadap siswanya sehingga menghasilkan guru yang profesional.

Kajian Teori

1. Matematika di Sekolah Dasar

Matematika adalah terjemahan dari *mathematics*. Namun arti atau definisi yang tepat dari matematik tidak dapat diterapkan secara eksak (pasti) dan singkat. Definisi matematik makin lama makin bertambah dan makin bercampur satu sama yang lainnya.

James dan James (1976) dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi dalam tiga bidang, yaitu: aljabar, analisis, dan geometri namun pembagian yang jelas

sangatlah sukar untuk dibuat, sebab cabang-cabang itu semakin bercampur. Sebagai contoh ada pula pendapat yang menyatakan bahwa matematika itu timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang terbagi dalam empat wawasan yang luas, yaitu aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistik.

Jhonson dan Rising (1972) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat. Lebih berupa bahasa simbol mengenai ide (gagasan) daripada mengenai bunyi, matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan sifat-sifat atau teori-teori itu dibuat secara deduktif berdasarkan pada unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan, aksioma-aksioma, sifat-sifat, atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya. Matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan pola atau ide dan matematika itu adalah suatu seni keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisasiannya. Jadi menurut Jhonson dan Rising jelas matematika adalah ilmu deduktif. Rey dan kawan-kawan (1984) dalam bukunya menyatakan bahwa matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan suatu jalan atau pola berfikir suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

Esther Massolo

2. Fungsi Matematika

Fungsi matematika sekolah dasar adalah sebagai salah satu unsur masukan instrumental, yang memiliki objek dasar abstrak dan berlandaskan konsistensi dalam sistem proses mengajar belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Kurikulum Pendidikan Dasar, 1994/1995:68).

3. Tujuan Matematika

Matematika sebagai alat bantu dan pelayan ilmu tidak hanya untuk matematika sendiri tetapi untuk ilmu-ilmu yang lainnya, baik untuk kepentingan teoritis maupun untuk kepentingan praktis sebagai aplikasi dari matematika.

4. Pendekatan Pembelajaran Inkuiri

Pendekatan pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah (Hamzah B. Uno, 2010: 14). Pendekatan pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran matematika dapat diterapkan dengan cara guru meminta siswa meneliti, menjelaskan dan memecahkan masalah mengenai warga negara secara ilmiah, cara ini dapat meningkatkan *civic skills* siswa.

5. Teori yang Mendasari Pendekatan Pembelajaran Inkuiri

Pendekatan pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar lebih dari sekadar proses menghafal dan

Peningkatkan Hasil Belajar

menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir (Wina Sanjaya, 2010: 195).

Teori kognitivisme menguraikan bahwa pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra siswa agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/alat bantu melalui berbagai metode (Ridwan Abdullah Sani, 2013: 10). Mengaktifkan indra pada penerapan pendekatan pembelajaran inkuiri ini dalam mata pelajaran matematika aspek *civic skills* bisa dengan menggunakan media power point.

6. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran *Inquiry Learning*

a. Orientasi

Pada tahap ini adalah tahapan yang sangat penting dimana pada tahap ini guru dituntut untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Pada tahap ini guru dapat memberitahukan siswa mengenai:

- 1) Materi apa yang akan dipelajari;
- 2) Apa tujuan yang akan dicapai; serta.
- 3) Mempersiapkan siswa untuk mulai menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri.

b. Merumuskan masalah.

Pada tahap ini siswa diarahkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan. Masalah dapat disajikan dengan cara yang menarik seperti demonstrasi unik ataupun dalam

bentuk teka-teki sehingga siswa tertantang untuk mencari tahu apa yang terjadi dan merumuskannya dalam suatu pertanyaan ataupun pernyataan yang kelak harus dijawabnya sendiri.

c. Merumuskan hipotesis

Pada tahapan ini siswa dilatih untuk membuat suatu hipotesis atau jawaban sementara dari masalah yang telah disaksikannya. Hipotesis belum tentu benar sehingga doronglah anak-anak untuk tidak takut dalam mengemukakan hipotesisnya. Guru juga dapat membantu siswa membuat hipotesis dengan memberikan beberapa pertanyaan yang jawabannya mengarah pada hipotesis siswa.

d. Mengumpulkan data

Pada tahap ini siswa melakukan aktivitas mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah dibuatnya. Dalam pembelajaran *inquiry* tahapan ini merupakan suatu proses yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa karena pada tahap ini siswa dilatih untuk menggunakan seluruh potensi berfikir yang dimilikinya.

e. Menguji hipotesis

Langkah ini merupakan langkah yang melatih kemampuan rasional siswa, dimana hipotesis yang telah dibuat kemudian diuji dengan cara disbandingkan dengan data yang ada lalu kemudian ditunjukkan. Pada tahap ini juga dilatih sikap jujur dan percaya diri pada siswa sehingga siswa dapat menguji hipotesisnya berdasarkan data dan fakta

f. Merumuskan kesimpulan

Pada langkah ini siswa dituntut untuk mendeskripsikan temuan yang telah diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat mencapai kesimpulan yang akurat.

METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian,

Penelitian tindakan kelas ini bertempat atau dilaksanakan di kelas I I I A SD Negeri 036 Tarakan yang terletak di Kampung Baru, Kelurahan Pamusian, Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Dipilihnya waktu ini supaya tidak mengganggu dalam melaksanakan tugas mengajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SD Negeri 036 Tarakan sebanyak 24 siswa. Peneliti mengambil subjek siswa kelas IIIA mengingat peneliti sebagai guru kelasnya dan berdasarkan dari hasil belajar pada konsep materi sebelumnya masih relatif rendah. Sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah rekan sejawat sebagai observer yang menjadi kolaborator dalam penelitian.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Secara Daring atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan

proses pembelajaran di kelas daring, dengan menggunakan model pembelajaran blended learning berbasis WA Grup.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan mengajar serta setiap pertemuan mengajar mengikuti 4 tahap penelitian, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti desain penelitian dimulai dari.

- Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- Pelaksanaan/Tindakan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa.
- Pengamatan (observasi), dengan mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya WA Grup. Observasi dibagi dalam beberapa siklus dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes tertulis diakhir pembelajaran.
- Refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil aplikasi WA Grup. Berdasarkan hasil refleksi tersebut kemudian dapat diputuskan apakah

dilanjutkan pada siklus berikutnya ataukah tidak.

4. Desain Penelitian

Perencanaan dimulai dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan pembelajaran sebenarnya di lapangan. Rencana kegiatan ini didapat setelah diadakan diskusi antara peneliti dan kolaborator. Adapun kegiatan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Membuat pemetaan, silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Daring pembelajaran Matematika dengan menggunakan WA Grup.
- b. Guru merancang skenario pembelajaran Matematika dengan menggunakan WA Grup.
- c. Mendownload WA Grup untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar di WA Grup berlangsung.
- d. WA grup sebagai media informasi yang disampaikan guru pada siswa atau orangtua mengenai kegiatan pembelajaran, materi pelajaran bahkan tugas yang harus dikerjakan dan dikembalikan pada guru kelasnya. Selanjutnya orangtua akan merespon informasi yang disampaikan guru.

Sedangkan tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Daring dengan indikator yang

telah ditetapkan dengan menggunakan WA Grup.

Siklus I dilaksanakan sebagai hasil refleksi hasil belajar pratindakan, yakni materi mengenal ruang dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh antara lain:

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran melalui WA.
- 2) Menginformasikan pada siswa untuk siap belajar melalui WA Grup.
- 3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru menyampaikan apersepsi berupa memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi tentang mengenal ruang.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring adalah WA Grup. Berikut langkah-langkah aktivitas guru dan siswa dalam WA Grup.

1. Pra WA: Guru meminta siswa mempersiapkan diri untuk belajar melalui grup WhatsApp dan siswa merespon WA guru dan siap belajar.
2. Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, dan meminta siswa melakukan presensi/mengisi daftar hadir. Siswa membalas salam, sapa, dan mengisi daftar hadir.

3. Guru menjelaskan garis besar kegiatan belajar melalui WA. Siswa mencermati penjelasan guru dan memberikan respon terhadap penjelasan tersebut.
4. Guru menyampaikan apersepsi dan motivasi. Siswa memperhatikan dan memberikan respon terhadap apersepsi dan motivasi dari guru.
5. Guru mengaitkan materi pembelajaran dan bertanya jawab dengan siswa. Siswa memberikan respon terhadap penjelasan atau pertanyaan dari guru.
6. Guru menyampaikan materi pembelajaran (buku paket) untuk penguatan literasi digital. Siswa mencermati dan menanggapi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
7. Guru memberikan kesempatan tanya jawab atau diskusi membahas materi pembelajaran. Siswa bertanya jawab atau berdiskusi mengenai materi pembelajaran.
8. Guru memberikan tugas kepada siswa sebagai kegiatan pendalaman materi. Siswa mengerjakan tugas dari guru dan mengirimkan tugas ke guru.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Melakukan tanya jawab pada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 2) Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai

pembelajaran yang telah dipelajari.

- 3) Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menutup pelajaran, siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali pelajaran.

5. Tahap Pengamatan/Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri berbasis WA Grup. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data dan analisis data yang tersedia di WA Grup. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru di WA Grup. Selain mengamati kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar, observer juga dimintai bantuan peneliti untuk berdiskusi mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut. Adapun aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan mengisi daftar hadir
- b. Keaktifan membaca materi
- c. Keaktifan menjawab pertanyaan
- d. Menyerahkan tugas
- e. Mengoreksi tugas

Masing-masing aspek diberi rentang skor terendah 1 dan skor tertinggi 4 dengan keterangan skor 1 kategori kurang aktif, skor 2 kategori

cukup aktif, skor 3 kategori aktif, dan skor 4 kategori sangat aktif.

6. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus pertama masih ada kekurangan atau kendala yang ditemukan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbasis WA Grup yang lebih baik lagi pada siklus berikutnya.

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila aktivitas siswa di setiap siklusnya mengalami peningkatan dan hasil belajar Matematika minimal 75% dari jumlah siswa mencapai KKM yaitu ≥ 65 .

HASIL PENELITIAN

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari data yang telah dipaparkan di atas hasil penelitian siklus I hingga siklus II menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan WA Grup dapat meningkatkan hasil belajar siswa memberikan dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari semakin baiknya pemahaman siswa terhadap materi Mengenal Bangun Ruang yang disampaikan peneliti, yakni ketuntasan belajar meningkat dari siklus I hingga siklus II yaitu masing-masing ketuntasan pada siklus I hanya 13 orang siswa atau 54,2% saja yang tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 20 orang siswa atau

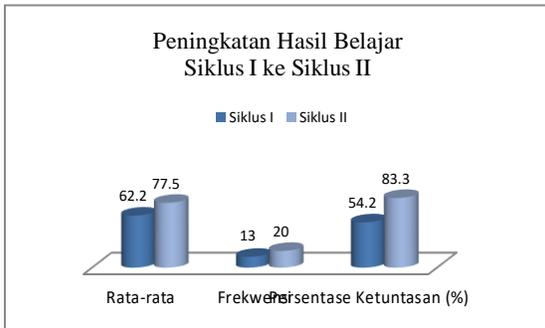
83,3% tuntas secara klasikal serta nilai rata-rata siswapun meningkat dari rata-rata siklus I sebesar 62,2 meningkat pada siklus II menjadi 77,5 sehingga melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni 60, walaupun masih ada 2 orang siswa atau 8,3% belum mencapai ketuntasan minimal maka akan diberikan tugas remedial dalam pertemuan tersendiri dalam pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan WA Grup sehingga mampu mencapai ketuntasan dalam belajar. Untuk jelasnya dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.31 ini.

Tabel 4.31. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Kegiatan	Rata-rata	Frekwensi	Ketuntasan (%)
Siklus I	62,2	13	54,2
Siklus II	77,5	20	83,3

Grafik peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Grafik 4.24 ini.

Grafik 4.24. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II



2. Kehadiran Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil belajar siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan media pembelajaran aplikasi WA Grup, dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga mengalami peningkatan pada siklus II, yakni dari rata-rata kehadiran dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 hanya 21 orang siswa atau 87,5% menjadi sebanyak 23 orang atau 95,8% hadir pada pertemuan 6 dan aktif dalam mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan WA Grup.

3. Kemampuan Peneliti Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri berbantuan WA Grup dalam proses pembelajaran Matematika yang di kirim melalui WA Grup terdapat peningkatan kehadiran siswa dalam pembelajaran sehingga terjadi. Masalah kehadiran siswa yang pada awalnya terjadi dapat di atasi oleh peneliti dengan melakukan

pendekatan secara personal terhadap siswa dan orang tua serta meminta bantuan guru piket untuk *home visit* ke siswa yang dianggap mengalami masalah yang lebih kompleks.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri berbantuan WA Grup dapat meningkatkan hasil belajar mate-matika siswa kelas IIIA SD Negeri 036 Tarakan Provinsi Kalimantan Utara tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat pada setiap pertemuan. Dimana pertemuan pertama nilai ketuntasan siswa 37,5%, pertemuan kedua nilai ketuntasan meningkat menjadi 58,3%, pertemuan ketiga nilai ketuntasan meningkat menjadi 62,5%, pertemuan keempat nilai ketuntasan meningkat menjadi 70,8%, pertemuan kelima nilai ketuntasan meningkat menjadi 79,2% dan pertemuan keenam nilai ketuntasan meningkat menjadi 91,7% dan siswa belum tuntas menurun menjadi 8,3% dan aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan yakni hasil aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I diperoleh data kehadiran 87,5% dimana tiga siswa tidak hadir karena berhalangan dan diakhir pertemuan yang keenam diperoleh data peningkatan menjadi 95,8%, walaupun masih ada 1 orang atau 4,2% yang belum tuntas dan tidak mengikuti pembelajaran daring maka akan

diberikan tugas tersendiri dalam waktu yang berbeda sehingga semua siswa dapat mencapai ketuntasan minimal. Demikian juga dengan guru senantiasa proaktif menghubungi orangtua siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring dengan memberikan tugas pada siswa dan dikerjakan di rumah sehingga semua siswa dapat belajar walaupun dalam masa pandemi covid 19 ini.

2. Saran.

Berikut ini disampaikan saran-saran dalam menerapkan pendekatan pembelajaran blended learning berbasis WA Grup, yaitu kepada:

a. Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa harus lebih aktif belajar mandiri, lebih mengembangkan sikap kerjasama dengan teman lainnya, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Guru

Persiapan guru dalam pembelajaran perlu ditingkatkan, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan hendaknya guru benar-benar memantau kesulitan belajar siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar daring.

c. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana guna untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran sebagai inovasi dalam pembelajaran agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Peneliti Lanjutan

Diharapkan pendekatan pembelajaran blended learning berbasis WA Grup dapat menjadi model pembelajaran yang digunakan kepada peneliti lanjutan untuk diterapkan pada penelitian tindakan kelas daring dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan peningkatan output pembelajaran yang akan dicapai walaupun dalam masa pandemi covid 19 yang memaksa siswa belajar dari rumah (BDR).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adawiyah, R. Analisis isi pesan dakwah dalam materi tasawuf pada kitab al-hikam karya Ibn atha'llah.
- Alex Sobur. 2004. **Analisis Teks Media**, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Aminah, S. 2008. **Analisis wacana pesan moral dalam novel Laskar Pelangi** karya Andrea Hirata.
- Arini, I.K, 2015. **Pengembangan Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab**. Artikel.
- Dimiyati dan Mujiono. 1994. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Day One Juz (Odoj) **Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru**, hal. 9
- Difika, F. 2016. **Dakwah melalui Instagram (studi analisis materi dakwah dalam Instagram Yusuf Mansur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham)** (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Hutabarat, EP. 1988. **Cara Belajar, Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara**

- Efisien Dan Efektif.** Jakarta : BPK Gunung Mulia
<http://www.google.co.id>. **Type-type Pembelajaran Matematika.** Diakses 2 Januari 2020
- Morrissan. 2013. **Teori Komunikasi Individu Hingga Massa.** Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Onong Uchjana Effendy.1992. **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.** Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution,S, 1982. **Dedaktik Azas Azas Mengajar.** Bandung : Jemars.
- Roseffendi. E.T 1979. **Pengajaran Matematika Moderen.** Bandung: Tarsito
- Rani Suryani.2017. **Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah (Lampung :2017),** hal. 18.
- Sa'dun Akbar 2009 **Penelitian Tindakan Kelas Filosofos, Metodologi. Implementasi.**CiptaMedia: Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 1982. **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Sinar Baru Algesindo : Jakarta
- Sudjana, Nana. 1983. **Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.** Sinar Baru Algesindo : Jakarta
- Slameto. 2003.**Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.** PT.Rineka Cipta : Jakarta
- Sazali, M. M. 2012. **Representasi pesan dakwah dalam novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi: studi analisis wacana Norman Fairclough (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).**